

BAB III METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian ini mencakup data tahun 2013 – 2015 dengan tujuan untuk memperoleh data terbaru. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber yang sudah ada. Dalam penelitian ini data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan, laporan tahunan perusahaan, dan data harga historis saham pada periode 2013 – 2015.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010). Adapun sampel yang diambil harus memenuhi kriteria – kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2013 – 2015.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan, laporan keuangan dan data harga historis saham.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait variabel penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi atau sering disebut data sekunder, yaitu teknik pengumpulan data yang berasal dari pencatatan sumber data atau publikasi lain. Data diperoleh dari laporan keuangan, laporan tahunan, dan data harga saham historis perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen: Harga Saham

Harga saham adalah harga dalam satu lembar saham yang terbentuk akibat pasar jual beli saham dalam bursa efek yang dapat menggambarkan mengenai keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Dalam penelitian ini harga saham yang digunakan adalah harga saham pada saat penutupan pada 30 Maret di tahun berikutnya, dengan asumsi laporan tahunan dan laporan keuangan diterbitkan 90 hari setelah tutup buku (31 Desember). Harga saham pada saat penutupan tersebut akan

diukur dengan menggunakan rumus rasio perubahan harga saham.

Persamaan untuk menentukan harga saham adalah sebagai berikut:

$$\frac{P_{t+1} - P_t}{P_t} \times 100\%$$

Dimana :

P_{t+1} = Harga saham 30 Maret tahun berikutnya

P_t = Harga saham 30 Maret tahun sekarang

2. Variabel Independen

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Net profit margin adalah rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak per dolar penjualan, dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan perusahaan (Brigham dan Houston, 2010). Untuk menentukan rasio NPM, maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Return On Assets* (ROA)

Return on asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset

(Brigham dan Houston, 2010). Untuk menentukan rasio ROA, maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Return On Equity (ROE)

Return on equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih yang diperoleh dari pengelola modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan (Brigham dan Houston, 2010). Untuk menentukan rasio ROE, maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas Biasa}} \times 100\%$$

d. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio (DER) adalah bagian rasio *leverage* yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar utang. Untuk menentukan DER maka dapat digunakan persamaan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

e. Pengungkapan CSR

Pengungkapan CSR adalah proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi suatu organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Hamdani, 2014). Pengukuran variabel pengungkapan CSR dalam penelitian ini menggunakan *check list* yang didasarkan pada indeks pengungkapan dari *Global Reporting Initiative's* (GRI) versi 4.0 yang terdiri dari 3 (tiga) indikator yaitu indikator ekonomi, indikator kinerja lingkungan, dan indikator sosial yang didalamnya terdapat sub indikator yaitu praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggung jawab produk. Daftar item ini berjumlah 91 item.

Cara menghitung pengungkapan CSR dalam laporan tahunan yaitu dengan memberi tanda “1” apabila item terkait diungkapkan dan tanda “0” apabila tidak diungkapkan. Untuk menentukan CSR yang diungkapkan, maka dapat menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Jumlah item yang harus diungkapkan (91 item)}} \times 100\%$$

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Metode analisis data adalah teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu statistik, yaitu dengan menggunakan program SPSS (Statistical Package for Social Sciences) versi 15.0. Pengujian kualitas instrument dan data menggunakan beberapa pengujian seperti analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011) mengatakan bahwa analisis statistik deskriptif memperlihatkan gambaran suatu data dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Analisis statistik deskriptif biasa digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linear berganda. Pengujian ini dilakukan guna menguji apakah data telah memenuhi asumsi klasik yang ditetapkan dan untuk menghindari terjadinya bias.

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada uji normalitas alat pengujian yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai *Asymp Sig 2tailed* $>$ *alpha* (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai *Asymp Sig 2tailed* $<$ *alpha* (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara serangkaian observasi yang menurut waktu (*time series*) atau secara silang ruang (*cross sectional*). Hal ini mempunyai arti bahwa hasil yang dicapai dipengaruhi oleh waktu dan tempat observasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (uji DW).

Menurut Ghozali (2011), kriteria pengambilan keputusan tentang ada tidaknya masalah autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Apabila $d < dL$ atau $d > (4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang artinya terdapat autokorelasi.
- b. Apabila d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang artinya tidak ada autokorelasi.
- c. Apabila d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari tabel statistik *Durbin Watson* yang bergantung pada banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*, *ergon value*, dan *cindition index*. Apabila nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji *Park*. Uji *Park* adalah meregresi nilai kuadrat dari meregresikan nilai residual ($Lnei^2$) dengan masing – masing variabel independen. Model regresi dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi $> 0,05$.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan pola hubungan antara variabel independen yaitu NPM, ROA, ROE, DER, Pengungkapan CSR dengan variabel yaitu Harga Saham. Persamaan regresi dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1 NPM + \beta_2 ROA + \beta_3 ROE + \beta_4 DER + \beta_5 CSR + e$$

Keterangan:

HS = Harga Saham

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

NPM = *Net Profit Margin*

ROA = *Return On Asset*

ROE = *Return On Equity*

DER = *Debt to Equity Ratio*

CSR = Pengungkapan CSR

1. Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar dalam penentuan penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

- a) Apabila nilai sig > *alpha* (0,05), maka semua variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.
- b) Apabila nilai sig < *alpha* (0,05), maka semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji *t*)

Uji beda *t-test* digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji *t* adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05), maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) dan nilai koefisien regresi searah dengan bunyi hipotesis, maka hipotesis diterima. Hipotesis mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel terikat atau variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari *Adjusted R Square* yang diubah dalam bentuk persentase. Persentase sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.